

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman sawit di Indonesia sebagian besar dibudidayakan dalam skala besar. Indonesia merupakan wilayah dengan kondisi alam yang mendukung bagi pertumbuhan kelapa sawit baik dari faktor iklim, topografi, maupun kesuburan tanahnya. Perluasan perkebunan kelapa sawit di Indonesia dalam 10 tahun terakhir ini meningkat sangat cepat diiringi peningkatan permintaan konsumsi dunia terhadap minyak kelapa sawit. Pada tahun 2000 luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia hanya sekitar 4,1 juta ha; dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 8,2 juta ha. Peningkatan luas perkebunan kelapa sawit dalam kurun waktu tersebut sekitar 97,21 persen atau rata-rata 8,84 persen setiap tahunnya (Fauzi *et al.*, 2002).

Perluasan perkebunan kelapa sawit yang semakin meningkat tersebut membutuhkan ketersediaan bibit yang berkualitas dalam jumlah banyak. Bibit yang baik selain diperoleh dari benih yang berkualitas juga dari hasil pemeliharaan selama di pembibitan, di antaranya adalah ketersediaan media tanam yang baik atau subur. Tanaman kelapa sawit tidak memerlukan tanah dengan sifat kimia yang istimewa sebab kekurangan suatu unsur hara dapat diatasi dengan pemupukan. Walaupun demikian, tanah yang subur sangat baik untuk pertumbuhan.

Mengingat semakin langkanya tanah – tanah mineral, pengembangan kelapa sawit mulai dilaksanakan di lahan – lahan yang tergolong lahan

marginal, yaitu lahan yang sifat – sifat fisik dan kimianya, serta tingkat kesuburannya rendah, diantaranya adalah tanah pasir dan tanah gambut. Tanah pasir adalah tanah yang didominasi atas fraksi pasir dengan pori makro, sehingga sirkulasi udara di dalam tanah bagus dalam menjamin kelancaran proses respirasi akar di dalam tanah. Meskipun demikian tanah pasir mempunyai kesuburan kimia yang rendah karena kemampuan menyediakan air dan unsur haranya rendah.

Untuk mendapatkan media tanah yang baik dari keterbatasan tanah – tanah subur yang tersedia, dapat diupayakan dengan memanfaatkan tanah mineral yang ada yaitu tanah gambut sebagai campuran media tanam pada tanah pasir. Pemberian tanah gambut pada tanah pasir diharapkan akan meningkatkan kemampuan tanah pasir dalam menyediakan air dan unsur hara bagi tanaman, karena gambut sebagai bahan organik mampu menyerap air beberapa kali lipat dari berat keringnya, mampu menyumbangkan unsur hara dari hasil dekomposisinya serta mempunyai kapasitas pertukaran kation yang tinggi. Sebaliknya pemberian tanah pasir pada tanah gambut akan meningkatkan berat volume tanah sehingga daya tumpu tanahnya dapat ditingkatkan sehingga sesuai bagi pertumbuhan bibit.

Pada umumnya tanah gambut topogen mempunyai tingkat kesuburan alami yang relatif rendah, karena dipengaruhi oleh jenis bahan gambut, tingkat kematangan serta lingkungan fisik dan kimia yang khas yang berbeda dengan tanah mineral. Sifat kimia tanah gambut dicirikan oleh rendahnya nilai pH, ketersediaan unsur nitrogen, fosfor dan kalium serta kejenuhan basa dalam

tanah, sehingga apabila pH tanahnya rendah maka kelarutan unsur – unsur hara makro menjadi rendah.

Pada tanah gambut dengan pH masam tidak hanya unsur hara makro yang kurang tersedia, tapi unsur - unsur mikro logam juga tidak tersedia karena membentuk senyawa kelat dengan asam – asam organik. Demikian juga unsur hara mikro non logam menjadi kurang larut sehingga memberikan lingkungan pertumbuhan yang kurang optimum untuk menghasilkan bibit yang baik.

Amelioran adalah untuk meningkatkan pH tanah dan kelarutan unsur – unsur hara yang dibutuhkan tanaman sekaligus meminimalkan penghambatan terhadap pertumbuhan bibit perlu dilakukan pemberian amelioran yaitu kapur, abu boiler dan abu jerami. Kapur maupun abu limbah organik mempunyai kemampuan meningkatkan pH tanah sekaligus menambah kation – kation basa seperti Ca, Mg dan K.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dosis gambut topogen sebagai campuran media tanam pada tanah pasir terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di Pre Nursery.
2. Untuk mengetahui pengaruh jenis amelioran terhadap pertumbuhan kelapa sawit di Pre Nursery.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara dosis gambut dan jenis amelioran terhadap pertumbuhan Kelapa Sawit di Pre Nursery.

C. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang alternatif pemanfaatan tanah mineral dan limbah organik dengan melakukan rekayasa teknologi sehingga menjadi media tanam yang subur.
2. Memberikan nilai tambah terhadap limbah yang dianggap sudah tidak bermanfaat.
3. Menerapkan solusi penanganan limbah.